

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen terbitan Harian Singgalang periode 2020-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra, dalam hal ini cerpen, dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan kritik terhadap perilaku sosial yang berkembang dalam masyarakat Minangkabau. Kritik ini terwujud melalui tema-tema yang diangkat dalam cerpen, seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, masalah pendidikan, agama, norma, hingga dampak pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan teori kritik sastra dengan pendekatan mimetik yang menekankan pada hubungan antara karya sastra dan realitas sosial yang direpresentasikan dalam cerita. Pendekatan ini dipilih karena relevansi cerpen-cerpen tersebut dalam mencerminkan keadaan sosial masyarakat Minangkabau, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial yang muncul pada periode pandemi dan perubahan sosial yang berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan analisis tematik untuk mengungkap tema utama yang mendasari setiap cerpen. Dengan memusatkan perhatian pada tema, penelitian ini berhasil menunjukkan bagaimana kritik sosial terhadap perilaku masyarakat Minangkabau diekspresikan melalui dialog, karakter, dan konflik yang diciptakan oleh para pengarang cerpen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis teks cerpen yang dipublikasikan selama periode 2020-2022. Proses analisis mencakup pembacaan intensif terhadap cerpen-cerpen tersebut, dengan fokus pada identifikasi kritik sosial yang tersirat maupun tersurat. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana cerpen-cerpen tersebut berfungsi sebagai cerminan dan kritik terhadap kondisi sosial masyarakat Minangkabau.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini lebih lanjut bisa mengkaji bagaimana tema-tema lain yang belum dibahas dalam penelitian ini muncul dalam cerpen-cerpen Minangkabau. Tema-tema seperti gender, lingkungan, migrasi, dan lain-lain sebagainya mungkin juga bisa memainkan peran penting dalam cerita-cerita tersebut dan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dinamika sosial dan budaya di Minangkabau. Disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek lain dari budaya Minangkabau yang mungkin juga tercermin dalam cerpen-cerpen tersebut, seperti tradisi adat, sistem matrilineal, dan peran perempuan dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis karya sastra dari periode yang berbeda atau media yang lebih beragam, seperti novel, drama, atau puisi. Pendekatan yang lebih komprehensif dan lintas disiplin juga dapat diterapkan untuk menggali lebih dalam hubungan antara sastra Minangkabau dan realitas sosial, budaya, serta politik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi kajian-kajian lain yang lebih

kaya dan beragam, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam konteks sastra Minangkabau.

Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Maka dari itu bagi peneliti berikutnya, diharapkan supaya dapat mengembangkan kajian terhadap cerpen-cerpen yang diterbitkan di Harian Singgalang dengan memperluas cakupan tema serta memperpanjang periode waktu yang diteliti, guna memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai kritik sosial yang diungkapkan. Terakhir, peneliti dalam hal ini ingin meminta maaf bila ada kekurangan di dalam penelitian ini.

